

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN
SENI RUPA DI SMA NEGERI 1 JUNJUNG SIRIH KECAMATAN JUNJUNG SIRIH
KABUPATEN SOLOK**



DIENG YULIA PUTRI

**PROGRAM STUDI SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

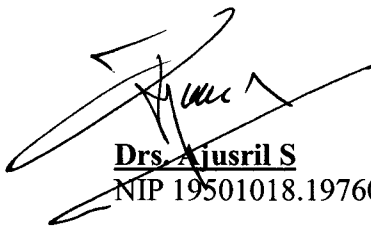
Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni rupa di SMA Negeri 1 Junjung Sirih
kecamatan junjung sirih kabupaten solok

Dieng Yulia Putri

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Rupa
di SMA Negeri 1 Junjung Sirih Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok untuk persyaratan
wisuda periode september 2013 yang telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing.


Padang, Juli 2013

Pembimbing I



Drs. Ajusril S
NIP 19501018.197603.1.001

Pembimbing II



Dra. Ernis, M.Pd.
NIP 19571127.198103.2.003

Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Rupa di SMA N 1 Junjung Sirih Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok

Diyeng Yulia Putri, Ajusril S, Erniss.

Pendidikan Seni Rupa

FBS Universitas Negeri Padang

Email: Dieng.putri@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan : a) Persepsi siswa terhadap metode pembelajaran guru dalam mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Junjung sirih., b) Persepsi siswa terhadap media pembelajaran mata pelajaran Seni Rupa yang diterapkan guru di SMA Negeri 1 junjung sirih, c) Persepsi Siswa Terhadap pengelolaankelas dalam mata pelajaran Seni Rupa di SMA Negeri 1 Junjung Sirih.d) Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Seni Rupa di SMA N 1 Junjung Sirih. Penelitian deskriptif adalah melukiskan fakta atau keadaan yang sedang berlangsung tanpa adanya manipulasi terhadap variabel. Variabel yang ada dalam penelitian ini keadaan yang di deskriptifkan adalah Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya Sub Bidang Seni Rupa di SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

Kata kunci: Persepsi siswa dan proses pembelajaran

Abstract

The purpose of this study describe: a) Perception of students on teacher learning method in Arts subjects at SMA Negeri 1 Uphold betel., B) Perception of students studying the subject of the media applied Arts teacher at SMAN 1 stand for betel, c) Perception Students Against pengelolaankelas in Arts subjects at SMA Negeri 1 Uphold Sirih.d) Students' perceptions of the learning process evaluation study Arts subjects in SMA N 1 Uphold Betel, descriptive research is describing facts or circumstances which are to take place without any manipulation of the variables. Existing variables in this study are the circumstances in deskriptifkan Subjects Student Perceptions Toward Cultural Arts Division of Fine Arts at SMA Negeri 1 Uphold Betel.

Key words : Students' perceptions and learning process

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Lingkungan pendidikan yang baik dan sarana yang cukup adalah upaya untuk mempercepat proses mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara yang berkualitas. Fungsi dan tujuan pendidikan nasional di Indonesia menurut undang-undang sistem pendidikan nasional, No. 20 bab 11 pasal 3 (2003) menjelaskan :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Untuk mencapai tujuan dan fungsi pendidikan nasional, sebagaimana yang telah di amanatkan dalam UU, pemerintah telah berusaha mengadakan berbagai pembaharuan. Usaha-usaha tersebut antara lain penyempurnaan kurikulum, yaitu perubahan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) diganti menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) tahun 2006, melengkapi sarana dan prasarana belajar serta meningkatkan kompetensi dan keterampilan guru dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti program pelatihan dan penataran guru.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sebagai penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, sumber pendukung belum sepenuhnya terlaksanakan hal ini tampak dari hasil belajar siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dalam bentuk kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan berdasarkan kesepakatan guru mata pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi rendahnya pencapaian hasil belajar siswa seharusnya sesuai dengan standar kompetensi, hal tersebut dapat digolongkan pada faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor eksternal meliputi kemampuan guru terhadap pencapaian kurikulum antara lain penyampaian materi, pengelompokan materi, penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan pemakaian metode pembelajaran yang tepat, pengelolaan kelas dan evaluasi. Sedangkan faktor internal meliputi kecerdasan, perhatian, bakat dan motivasi dari diri siswa itu sendiri (Arikunto 2006:21).

Guru melaksanakan pembelajaran Seni Budaya bidang seni rupa harus berpedoman dan mengacu pada kurikulum, guru dituntut memiliki dan menguasai sejumlah kompetensi profesional. Guru harus memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang banyak yakni pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara mengajar yang digunakan guru mampu memotivasi serta memfokuskan perhatian siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru harus sesuai dengan materi dan tujuan maka siswa akan senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Tetapi bila metode pembelajaran yang digunakan guru tidak sesuai dengan harapan maka siswa akan kurang perhatiannya untuk mengikuti pelajaran bahkan mungkin tidak suka pada guru yang bersangkutan.

Media pembelajaran digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau pesan dari bahan ajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sadiman (2005:17) mengungkapkan salah satu manfaat dari media pembelajaran yaitu menimbulkan kegairahan atau motivasi belajar.

Kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa – siswa yang dipimpinnya, mengarahkan, menuntun dan menerima saran – saran yang nantinya dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Sardiman (2004:147) mengemukakan bahwa, “bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan oleh guru namun hubungan antara guru dengan peserta didik tidak harmonis maka dapat menciptakan hasil yang tidak diinginkan, “ hal ini memberikan gambaran bagaimana pentingnya posisi guru dalam pembelajaran.

Pada dasarnya kegiatan pembelajar merupakan proses komunikasi yang dibangun atas dasar interaksi timbal balik antara guru dan siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Guru merupakan orang yang akan mengarahkan dan membimbing siswa dalam belajar dengan harapan dapat menghasilkan suatu perubahan dalam diri siswa sedangkan siswa merupakan orang yang diharapkan dapat menyerap materi pelajaran menjadi pengalaman yang berarti dalam hidupnya sehingga diharapkan dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya sebagai hasil belajar.

Guru dan siswa merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran dan selalu bekerja sama dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai maka dibutuhkan pengevaluasian dalam proses belajar mengajar karena evaluasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa karena kegiatan evaluasi itu membantu guru untuk memperbaiki cara mengajar dan membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya. karena guru harus meninjau kembali sejauh mana siswa mengerti terhadap pelajaran yang diberikan guru.

Agar tujuan dalam pembelajaran tercapai keberhasilan peserta didik juga dipengaruhi oleh bagaimana seorang siswa mempersepsikan suatu objek

sertalingkungannya terhadap perilaku guru. Persepsi adalah tanggapan langsung atau daya memahami sesuatu maka persepsi termasuk sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi sikap seseorang dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Slameto dalam Simariyanti (2010:17) “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”.

Apabila sumber informasi memiliki sesuatu yang menarik perhatian hal itu karena memiliki perilaku baik, menarik, seperti demokratis, periang, perhatian, selalu memberikan penguatan, dan mau bekerja sama dengan siswa serta mempunyai keterampilan dalam mengajar seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan metode mengajar yang bervariasi maka akan disenangi, adanya kerinduan dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan dan tujuan pembelajaran akan terwujud dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan pada tgl 23 oktober tahun 2012 di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, peneliti melihat bahwa metode pembelajaran mata pelajaran Seni Rupa belum memperlihatkan sikap-sikap tersebut diatas. Guru masih berkisar pada metode ceramah dan pemberian tugas sehingga siswa sering ribut di kelas berbicara dengan teman sebangku dan bermain HP.

Pengertian mengenai persepsi sangat banyak dikemukakan oleh para ahli, batasan tersebut tentunya sesuai dengan pandangan mereka masing-masing. Rita (Pariadi.1996:20) mengemukakan bahwa persepsi adalah “proses dimana kita mengorganisasikan dan menafsirkan pola stimulus ini dalam lingkungan”.

Persepsi merupakan konsep penting dalam psikologi sebab melalui persepsilah manusia memandang dunianya. Secara teori persepsi dapat dikatakan proses penafsiran

informasi yang ditangkap panca indera. Selanjutnya akan menghasilkan cara pandang manusia terhadap sesuatu, interpretasi individual atau yang dapat dipahami bersama secara sosial dan budaya dari proses pembelajaran.

Sikap baik dari guru dalam proses pembelajaran tentu akan menjadi penyemangat siswa dalam belajar. Persepsi siswa tentang guru yang berperilaku baik, menarik, seperti demokratis, periang, perhatian, selalu memberikan penguatan, dan mau bekerja sama dengan siswa serta mempunyai keterampilan dalam mengajar seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan metode mengajar yang bervariasi maka akan menjadi motivasi dan proses belajar mengajar akan berjalan dengan sesuai yang diharapkan dan tujuan pembelajaran akan terwujud dengan hasil yang memuaskan.

Secara teori guru yang mengajarkan mata pelajaran seni budaya di sekolah menengah atas (SMA) khususnya di SMA Negeri 1 Junjung Sirih seharusnya sudah memahami tentang pelajaran Seni Rupa karena guru-guru tersebut umumnya tamatan dari lembaga pendidikan tenaga ke pendidikan UNP dan FKIP, mereka sudah mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tentang pelajaran seni rupa.

Berdasarkan pengamatan pada tgl 23 oktober tahun 2012 di SMA Negeri 1 Junjung Sirih, peneliti melihat bahwa metode pembelajaran mata pelajaran Seni Rupa belum bervariasi. Guru masih terpaku pada metode ceramah dan metode pemberian tugas. Metode ini sering dipakai dan bersifat monoton dan media pembelajaran kurang menarik dan tidak bervariasi sehingga siswa sering ribut di kelas berbicara dengan teman sebangku dan bermain HP.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan secara langsung dari pihak siswa bagaimana persepsi mereka terhadap proses pembelajaran Seni Budaya Sub Bidang Studi Seni Rupa di SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan tergolong ke dalam penelitian kuantitatif deskriptif. "Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin di ketahui." (Margono, 1997:105) sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dalam penelitian ini adalah dengan menggambarkan atau menuiliskan keadaan subjek penelitian berdasarkan faktor-faktor yang tampak atau sebagaimana mestinya. Hal ini dikemukakan oleh Bugin (2005: 36) penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, merasakan berbagai kondisi situasi yang menjadi objek.SelanjutnyaArikunto(2007: 234) mengungkapkan bahwa dalam penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menyajikan hipotesis tetapi hanya menggambarkan tentang suatu variable gejala atau suatu keadaan Surahkmand (1989 mengemukakan penelitian deskriptif bertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang .

Penelitian ini akan melihat bagaimana persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni rupa di sma negeri 1 jungjung sirih kecamatan jungjung sirih kabupaten solok

Data penelitian ini berupa angket dan hasil belajar siswa. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer berupa jawaban angket yang diisi siswa Data dianalisis dengan teknik deskriptif dan korelasional dengan menggunakan program SPSS versi 16.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS versi 16.dapat penulis kemukakan pembahasan sebagai berikut :

1. Persepsi Siswa Terhadap Metode Pembelajaran di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Junjung Sirih

Pada latar belakang masalah Bab I, dimana membahas tentang masih ditemukan guru yang mengajar dengan menggunakan metode ceramah dan metode pemberian tugas. Metode ini sering dipakai dan bersifat monoton kurang menarik dan tidak bervariasi sehingga siswa sering ribut di kelas berbicara dengan teman sebangku dan bermain HP.

Selain itu guru mendominasi kegiatan belajar serta memberikan informasi sedangkan siswa hanya menerima, mencatat tanpa berusaha memikirkan, guru dijadikan sebagai pusat belajar mengajar (Teacher Center), kebanyakan siswa menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa bersifat pasif sehingga timbul sifat acuh tak acuh terhadap pembelajaran seni rupa dan banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran waktu guru mengajar. Guru menggunakan metode ceramah dan praktek tapi masih saja siswa jarang membuat tugas, situasi ini akan menimbulkan cara belajar yang berpusat pada guru tidak efisien proses pembelajaran ini cenderung menjadikan target pembelajaran tidak tercapai waktu dan tenaga lebih banyak terbuang.

Sedangkan menurut Sabri (2007:49) di dalam penggunaan metode pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan syarat – syarat yaitu sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif minat dan gairah mengajar siswa
- b. Metode belajar yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menjamin kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan karyanya.
- d. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat memuaskan keinginan siswa untuk mengajar lebih lanjut melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).

- e. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan mengkatinya dengan pengalaman yang nyata dan bertujuan.
- f. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat menanamkan nilai da sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara kerja yang baik dalam kehidupan sehari – hari.

Dengan demikian dapat disimpulkan Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik harus dapat membangkitkanminat dan gairah belajar siswa, kreatifitas siswa pengembangan sikap dan nilai serta mampu menggerakkan siswa berfikir menalar

BerdasarkanHasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap metode pembelajaran seni rupa dari 15 item pernyataan yang diajukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 junjung sirih yang berjumlah 36 orang frekuensi dan persentase tingkat capaian responden skor rata – rata adalah

Tabel 8. Distribusi frekuensi skor rata – rata persepsi siswa terhadap metode pembelajaranoleh guru seni rupa terhadap proses pembelajaran

No	Makna skor	Interval Skor	MetodePembelajaran	
			F	%
1	KurangSekali	1.00 s.d 1.80	2	5,6
2	Kurang	1.80 s.d 2.60	2	5,6
3	Sedang	2.61 s.d 3.40	5	13,9
4	Baik	3.41 s.d 4.20	15	41,7
5	Baik sekali	4.21 s.d 5.00	12	33,2
Jumlah			36	100
Rata – rata			3.92	

(41,7%) siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni rupa baik.(33,3%) siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan guru baik sekali. (13,9%) siswa menyatakan bahwa metode pembelajaran yang di lakukan guru seni rupa sedang. Dan selanjutnya (5,6%) siswa menyatakan proses

pembelajaran seni rupa kurang dan kurang sekali. Rata – rata tingkat capaian responden adalah (3,92%) artinya persepsi siswa terhadap metode pembelajaran seni rupa di kelas XI IPA di SMA Negeri 1 junjung sirih sudah baik

2. Persepsi Siswa Terhadap Media Pembelajaran di Kelas XI IPA SMA

Negeri 1 Junjung Sirih.

Pada latar belakang masalah Bab I, dimana membahas tentang media pembelajaran, masih ditemukan media pembelajaran kurang menarik dan tidak bervariasi sehingga siswa sering ribut di kelas berbicara dengan teman sebangku dan bermain HP.

Sebagian besar siswa bersifat pasif sehingga timbul sifat acuh tak acuh terhadap pembelajaran seni rupa dan banyak siswa yang tidak memperhatikan pelajaran waktu guru mengajar dan siswa jarang membuat tugas, situasi ini akan menimbulkan cara belajar yang berpusat pada guru tidak efisien proses pembelajaran tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak tercapai waktu dan tenaga lebih banyak terbuang.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli Arsyad, Azhar. 2002 bahwa Secara umum media pengajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas, sehingga mempermudah siswa dalam memahami pesan tersebut.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera.
- c. Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.
- d. Menimbulkan gairah belajar pada siswa.
- e. Memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
- f. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- g. Mempersamakan pengalaman dan persepsi antar siswa dalam menerima pesan.

Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan dari pengirim pesan atau guru kepada penerima pesan (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar yang mempermudah siswa dalam memahami pesan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap media pembelajaran seni rupa dari 13 item pernyataan yang diajukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Junjung Sirih yang berjumlah 36 orang frekuensi dan persentase tingkat capaian responden skor rata – rata adalah

Tabel 9. Distribusi frekuensi Skor rata – rata persepsi terhadap media pembelajaran oleh guru Seni Rupa terhadap Proses Pembelajaran

No	Makna skor	Interval Skor	Media Pembelajaran	
			F	%
1	Kurang Sekali	1.00 s.d 1.80	2	5,6
2	Kurang	1.80 s.d 2.60	5	13,9
3	Sedang	2.61 s.d 3.40	16	44,4
4	Baik	3.41 s.d 4.20	9	25,0
5	Baik sekali	4.21 s.d 5.00	4	11,1
Jumlah			36	100
Rata – rata			3.22	

(44,4%) siswa menyatakan bahwa media pembelajaran yang dilakukan oleh guru seni rupa sedang. (25,0%) siswa menyatakan bahwa media pembelajaran yang dilakukan guru baik. (13,9%) siswa menyatakan bahwa media pembelajaran yang dilakukan guru seni rupa kurang. Dan sedikit dibawahnya (11,1%) siswa menyatakan media pembelajaran yang digunakan guru seni rupa sangat baik. Dan yang terakhir (5,6%)

siswa menyatakan bahwa media pembelajaran yang dilakukan guru seni rupa kurang sekali. Rata – rata tingkat capaian responden adalah (3,22%) artinya persepsi siswa terhadap media pembelajaran seni rupa di kelas XI IPA di SMA Negeri 1 junjung sirih hampir mendekati normal yaitu sedang.

3. Persepsi Siswa Terhadap Pengelolaan Kelas Guru Seni rupa di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

Selain harapan guru tentang penggunaan metode dan media pembelajaran faktor yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa salah satunya adalah kemampuan guru dalam pengelolaan kelas dengan baik.

Kemampuan untuk bekerja sama dengan siswa – siswa yang dipimpinnya, mengarahkan, menuntun dan menerima saran – saran yang nantinya dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Sardiman (2004:147) mengemukakan bahwa, “bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan oleh guru namun hubungan antara guru dengan peserta didik tidak harmonis maka dapat menciptakan hasil yang tidak diinginkan, “ hal ini memberikan gambaran bagaimana pentingnya posisi guru dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas oleh guru seni rupa dari 10 item pernyataan yang diajukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 junjung sirih yang berjumlah 36 orang frekuensi dan persentase tingkat capaian responden skor rata – rata adalah:

Tabel 10. Distribusi frekuensi skor rata – rata persepsi siswa terhadap Pengelolaan Kelas oleh guru seni rupa terhadap proses pembelajaran

No	Makna skor	Interval Skor	Pengelolaan kelas	
			F	%
1	KurangSekali	1.00 s.d 1.80	2	5,6
2	Kurang	1.80 s.d 2.60	6	16,7
3	Sedang	2.61 s.d 3.40	13	36,1
4	Baik	3.41 s.d 4.20	9	25,0
5	Baik sekali	4.21 s.d 5.00	6	16,6
Jumlah			36	100
Rata – rata			3.31	

(36,1%) siswa menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru seni rupa sedang. (25,0%) siswa menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru seni rupa baik . (16,6%) siswa menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang di lakukan guru seni rupa baik sekali dan kurang. Dan (5,6%) siswa menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan guru seni rupa kurang sekali. Rata – rata tingkat capaian responden adalah (3,31%) artinya persepsi siswa terhadap media pembelajaran seni rupa di kelas XI IPA di SMA Negeri 1 junjung sirih hampir mendekati normal yaitu sedang.

4. Persepsi Siswa Terhadap Evaluasi pembelajaran Guru Seni rupa di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Junjung Sirih.

Dalam proses pembelajaran, evaluasi menempati kedudukan yang penting supaya tujuan pembelajaran dapat terwujudmaka dibutuhkan pengevaluasian dalam proses belajar mengajar karena evaluasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa karena kegiatan evaluasi itu membantu guru untuk memperbaiki cara mengajar dan membantu siswa dalam meningkatkan cara belajarnya.karena guru harus meninjau kembali sejauh mana siswa mengerti terhadap pelajaran yang diberikan

guru. Dengan melakukan evaluasi, guru dapat mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukannya, pada tiap kali pertemuan

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut *Reece dan Walker* (1997 : 420) mengemukakan alasan mengapa evaluasi harus dilakukan, yaitu sebagai berikut :

- a. Memperkuat kegiatan belajar
- b. Menguji pemahaman dan kemampuan siswa
- c. Memastikan pengetahuan prasyarat yang sesuai
- d. Mendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran
- e. Memotivasi siswa
- f. Memberi umpan balik bagi siswa
- g. Memberi umpan balik bagi guru
- h. Memelihara standar mutu
- i. Mencapai kemajuan proses dan hasil belajar
- j. Memprediksi kinerja pembelajaran selanjutnya
- k. Menilai kualitas belajar

Untuk dapat melaksanakan evaluasi secara benar, maka guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan evaluasi dan memiliki komitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip tersebut di dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap evaluasi pembelajaran oleh guru seni rupa dari 9 item pernyataan yang diajukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Junjung Sirih yang berjumlah 36 orang frekuensi dan persentase tingkat capaian responden skor rata – rata adalah

Tabel 11. Distribusi frekuensi skor rata – rata Persepsi Siswa terhadap evaluasi pembelajaran oleh guru seni rupa terhadap proses pembelajaran

No	Makna skor	Interval Skor	Evaluasi Pembelajaran	
			F	%
1	Kurang Sekali	1.00 s.d 1.80	2	5,6
2	Kurang	1.80 s.d 2.60	1	2,8
3	Sedang	2.61 s.d 3.40	8	22,2
4	Baik	3.41 s.d 4.20	14	38,9
5	Baik sekali	4.21 s.d 5.00	11	30,5
Jumlah			36	100
Rata – rata			3.86	

(38,9%) siswa SMA Negeri 1 junjung sirih memberikan persepsi baik terhadap evaluasi pembelajaran pembelajaran oleh guru seni rupa terhadap proses pembelajaran, dan sedikit dibawahnya (30,6%) siswa SMA Negeri junjung sirih memberikan persepsi baik sekali terhadap evaluasi pembelajaran yang digunakan guru seni rupa selanjutnya (22,2%) siswa SMA Negeri 1 junjung sirih memberikan persepsi sedang terhadap pengelolaan kelas oleh guru seni rupa di SMA Negeri 1 junjung sirih. Dan yang terakhir skor yang terendah (5,6%) siswa SMA Negeri 1 junjung sirih memberikan persepsi kurang sekali terhadap evaluasi pembelajaran yang digunakan guru seni rupa dalam proses pembelajaran.

Rata – rata tingkat capaian responden adalah (3,86%) artinya persepsi siswa terhadap evaluasi pembelajaran seni rupa di kelas XI IPA di SMA Negeri 1 junjung sirih baik

D. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 junjung sirih kecamatan junjung sirih kabupaten solok terhadap metode pembelajaran oleh guru seni rupa sudah baik (3,92 %)
2. Persepsi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Junjung sirih kecamatan junjung sirih kabupaten solok terhadap media pembelajaran oleh guru seni rupa (3,22%) artinya persepsi siswa terhadap media pembelajaran seni rupa di kelas XI IPA di SMA Negeri 1 junjung sirih hampir mendekati normal yaitu sedang.
3. Persepsi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Junjung sirih kecamatan junjung sirih kabupaten solok terhadap pengelolaan kelas oleh guru seni rupa (3,31%) artinya persepsi siswa terhadap pengelolaan kelas seni rupa di kelas XI IPA di SMA Negeri 1 junjung sirih hampir mendekati normal yaitu sedang.
4. Persepsi siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Junjung sirih kecamatan junjung sirih kabupaten solok terhadap Evaluasi pembelajaran oleh guru seni rupa sudah baik (3,86%) .

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Perlu upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan meningkatkan aktifitas belajar kemampuan guru dalam pengelolaan kelas agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan sebagai mana mestinya.
2. perlu penelitian lanjut terhadap proses pembelajaran seperti strategi pembelajaran, kurikulum, karena hasil penelitian berhubungan dengan persepsi

siswa terhadap proses pembelajaran seni rupa yang dilakukan guru sudah dapat diterima siswa dengan baik.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Ajusril S. dan pembimbing II Dra. Ernis M.Pd.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto.Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto.Suharsimi.2012. *Evaluasi Program Pendidikan*.Jakarta: Bumi Aksara
- Ahmad, sabri, 2007..*Strategi Belajar Mengajar*..Jakarta: Quantum Teaching
- Arsyad , Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarata.Raja Grafindo Persada.
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta
- Pariadi. (1996). *Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Seni Rupa Ditinjau Dari Jenis Kelamin di SMU Kodya Padang Skripsi Padang FBSS*
- Sadiman S.Arie: R Rahardjo: Anung Haryanto: Rahardjito. 2005. *Media Pendidikan. pustekom, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.Jakarta: PT raja grafindo persada
- Simariyanti, 2010. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Pasaman Barat*. Padang: Skripsi UNP
- UU. No 20. Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional*.Jakarta: Temija Jaya Utama